

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memaparkan alasan peneliti memilih fokus penelitian mengenai implementasi media audio-visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap sopan santun dan empati siswa. Diantaranya saja memuat: latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berfikir, hipotesis penelitian, dan hasil penelitian terdahulu.

A. Latar Belakang Penelitian

Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹ Media berperan penting karena merupakan alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa menjadi lebih menarik dan efektif, serta siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.² Selain menyampaikan materi, terlebih guru PAI berperan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik seperti sopan santun dan mempunyai empati terhadap sesama.³

Sopan santun dan empati merupakan salah satu sikap yang seharusnya dimiliki dan melekat pada diri setiap orang. Oleh sebab itu, sikap ini seyogyanya sudah diajarkan, dilatih, dan dibiasakan dari sejak dini. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Al-Ghazali bahwa pembentukan karakter atau sikap yang baik harus dimulai dari sejak dini sehingga anak terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik pula, serta kelak bisa membedakan antara *haq* dan yang *bathil*.⁴ Baik orang tua maupun guru seyogyanya memiliki cara dan kemampuan dalam membentuk akhlak

¹ Nova Ardiana, Dikdik Himmawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner di SDN 1 Kedokanbunder", *Quality: Journal of Education, Arabic and Islamic Studies*, (2023): 1(1), 8-14. DOI: <https://doi.org/10.61166/qwt.v1i1.11>

² Zahwa, dkk., "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19.01 (2022): 61-78. DOI: <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>

³ Mansir, Firman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah". *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13.2 (2021): 186-203. DOI: <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8164>

⁴ Khimzatun, Noor. "Akhlak dan Pembentukan Karakter Seseorang". *Jurnal Syntax Transformation* 2.10 (2021): 1465-1479. DOI: <https://doi.org/10.46799/jst.v2i10.433>.

yang baik. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru PAI selain pembiasaan adalah dengan memanfaatkan kehadiran media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada saat ini.

Media dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan serta menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak kepada peserta didik.⁵ Dengan begitu, selain guru PAI dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media, guru juga harus mampu memilih dan menentukan dari beberapa jenis media pembelajaran yang ada. Jenis media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran diantaranya saja media audio, visual, dan audio visual.⁶ Namun dari beberapa jenis media yang ada, yang menjadi perhatian ialah media audio-visual. Audio-visual digunakan dalam pembelajaran PAI oleh guru karena hal ini sesuai dengan gaya belajar siswa kelas IV SDN Cengal II. Berdasarkan hasil pengamatan guru, siswa di kelas IV lebih cenderung kepada gaya belajar visual, dimana siswa lebih menyukai pembelajaran dengan keterlibatan gambar ataupun video. Gaya belajar visual yakni kemampuan untuk memaknai pembelajaran melalui media seperti gambar, video, dan ilustrasi.⁷ Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Supit, dkk., bahwasannya gaya belajar visual memegang peranan penting menggunakan penglihatan, yang artinya lebih cenderung kepada kemampuan untuk menyimak dan memperhatikan.⁸ Berdasarkan hal tersebut, guru PAI di SDN Cengal II menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran PAI.

Audio-visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang mengintegrasikan unsur suara dan gambar untuk mengkomunikasikan informasi

⁵ Salsabila, Anita. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019". *Bashrah* 1.01 (2021): 1-15. DOI: <https://doi.org/10.58410/bashrah.v1i01.313>

⁶ Winarto, et al., "Effectiveness The Use of Audio-Visual Media in Teaching Islamic Religious Education". *International Journal of Contemporary Islamic Education* 2.1 (2020): 81-107. DOI: <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol2.Iss1.14>

⁷ Rahmi, dkk., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai dengan Karakteristik Gaya Belajar". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4.2 (2020): 355-363. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>

⁸ Supit, dkk., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa". *Journal on Education*, 5(3), (2023): 6994-7003. Doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

atau pesan.⁹ Penggabungan suara dan gambar dalam media audio-visual dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan menarik perhatian siswa, karena cenderung lebih efektif menangkap informasi ketika disajikan dalam format yang melibatkan lebih dari satu indera.¹⁰ Beberapa contoh dari media audio-visual yaitu film, televisi, video, dan presentasi multimedia. Berdasarkan beberapa contoh tersebut, guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menggunakan bantuan media audio-visual menjadi menarik.

Audio-visual atau video menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan yakni dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik karena disajikan dalam bentuk suara dan gambar sehingga melibatkan lebih dari satu indera.¹¹ Penggunaan media audio-visual juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kombinasi suara dan gambar dalam media audio-visual dapat menarik perhatian siswa secara lebih efektif serta dapat menjadi stimulus untuk diskusi kelas.¹² Berdasarkan beberapa kelebihan tersebut, maka audio-visual sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada Senin, 09 September 2023 di SDN Cengal II diketahui bahwa guru PAI telah menerapkan media audio-visual berupa *slide show* yang dilengkapi dengan suara untuk menanamkan sikap sopan santun dan empati siswa dengan langkah-langkah yang runtut dimulai dari mempersiapkan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi. Adapun sebelum memulai pelajaran, guru PAI memberikan nasihat tentang pentingnya memiliki sikap sopan santun dan empati terhadap sesama. Siswa juga dibiasakan untuk menerapkan senyum, salam, sapa, (3S).

⁹ Yusuf, Muhammad, Marwati Marwati, and Asriyah Asriyah. "Development of Audio-Visual Teaching Materials in Learning Maharat Al-Kalam Subject." *Attractive: Innovative Education Journal* 4.3 (2022): 358-372. DOI: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.529>

¹⁰ Nicolaou, Constantinos, Maria Matsiola, and George Kalliris. "Technology-enhanced learning and teaching methodologies through audiovisual media." *Education Sciences*. 9.3 (2019): 196. <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>

¹¹ Regiani, Ega, Fitria Nur Auliah, and Natasya Febriyanti. "Pembelajaran Berbasis Video sebagai Inovasi Pendidikan di Era Revolusi 4.0." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8.1 (2023): 90-96. DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.2211>.

¹² Cahyono, Dwi Nur, M. Khumaedi, and Hadromi Hadromi. "The impact of audio-visual media toward learning result in the subject of seizing picture." *Journal of Vocational and Career Education* 6.1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.15294/jvce.v6i1.32488>

Upaya yang sudah dilakukan, pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena di kelas IV masih terdapat beberapa siswa yang kurang bersikap sopan kepada teman dan gurunya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yakni ibu Ina yang memaparkan bahwa beberapa siswa sering memanggilnya dengan sebutan nama, kurang memperhatikan dan mendengarkan saat guru menyampaikan materi, memanggil beberapa siswa lain dengan sebutan nama orang tua dan sebutan yang kurang pantas, berbicara kasar, saling mengejek, dan menyakiti beberapa siswa yang lain atau melakukan perundungan.¹³

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hulkin & Prastowo yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sopan santun melalui audio-visual. Kedua, Nurkholifah & Jajang meneliti mengenai pengaruh media audio-visual kartun terhadap motivasi siswa dalam bersikap sopan santun terhadap orang lain. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nasution, et al. yang berfokus pada penggunaan media video untuk meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral pada siswa. Keempat, penelitian selanjutnya yakni bertujuan untuk mengembangkannya buku cerita bergambar berbasis media audio visual untuk menstimulus rasa empati siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya terletak pada penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan sopan santun siswa. Perbedaannya terletak pada jenis audio-visual yang digunakan. Jenis audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan video pendek tentang cara bersikap sopan santun serta menghargai sesama, dan kisah perjuangan orang tua yang bersumber dari Youtube. Perbedaan yang lainnya yakni penelitian sebelumnya lebih banyak fokus kepada aspek kognitif, sedangkan penelitian ini berfokus bukan hanya kepada aspek kognitif saja akan tetapi pada aspek afektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan ini penting dan mendesak untuk diselesaikan. Dengan demikian, peneliti

¹³ Ina (Guru PAI SDN Cengal II), wawancara, Majalengka, 12 April 2024 pukul 10:45

menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam penelitian tesis dengan fokus kepada “Implementasi media audio-visual pada pembelajaran PAI yakni materi Aku Anak Saleh untuk meningkatkan sikap sopan santun dan empati siswa di kelas IV SDN Cengal II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka secara umum rumusan masalah ini adalah: Apakah implementasi media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada materi Aku Anak Saleh dapat meningkatkan sikap sopan santun dan empati siswa di kelas IV SDN Cengal II?

Selanjutnya rumusan masalah tersebut diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI materi Aku Anak Saleh di kelas IV SDN Cengal II?
2. Berapa besar tingkat pengaruh penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI materi Aku Anak Saleh terhadap sikap sopan santun siswa di kelas IV SDN Cengal II?
3. Berapa besar tingkat pengaruh penggunaan media audio-visual pada pembelajaran PAI pada materi Aku Anak Saleh terhadap empati siswa di kelas IV SDN Cengal II?
4. Apa faktor penyebab beberapa siswa di kelas IV SDN Cengal II kurang memiliki sikap sopan santun dan rasa empati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI dalam materi Aku Anak Saleh di kelas IV SDN Cengal II
2. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengaruh penggunaan audio-visual dalam pembelajaran PAI pada materi Aku Anak Saleh terhadap sikap sopan santun siswa di kelas IV SDN Cengal II

3. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengaruh penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada materi Aku Anak Saleh terhadap empati siswa di kelas IV SDN Cengal II
4. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab beberapa siswa di kelas IV SDN Cengal II kurang memiliki sikap sopan santun dan empati

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran secara komprehensif mengenai penggunaan media audio-visual pada pembelajaran PAI khususnya mengenai materi Aku Anak Saleh pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan sikap sopan santun dan rasa empati siswa. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam penelitian lanjutan yang memungkinkan pada lokus penelitian yang sama serta untuk dikembangkan secara mendalam.

Adapun manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya bisa menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengupayakan penanaman sikap sopan santun dan rasa empati siswa melalui pembelajaran menggunakan media audio-visual.

2. Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sopan santun dan rasa empati siswa. Adapun upaya yang telah sesuai serta maksimal bisa dipertahankan, sedangkan yang kurang maksimalnya bisa menjadi bahan perbaikan.

3. Orang Tua

Terlepas dari upaya dan peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangatlah diharapkan dalam menanamkan sikap sopan santun dan rasa empati

siswa. Oleh karena itu, selain adanya upaya dan peran yang dilakukan oleh guru PAI, tidak akan terlepas dari bantuan orang tuanya. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan informasi terkait bagaimana upaya dan peran orang tua dalam membimbing dan mengambil sikap terhadap anaknya.

4. Peserta Didik

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan dampak positif yakni menjadikan peserta didik bisa lebih bersikap sopan santun terhadap sesama dan bisa saling menghormati, mengasihi, serta menerima satu sama lain.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan, petunjuk, dan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi dalam pengkajian selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini yaitu mengenai penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap sopan santun dan rasa empati siswa serta bisa melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses dua arah yang dilakukan oleh guru kepada membuat peserta didik belajar. Hal tersebut mencakup terjadinya perubahan perilaku pada siswa yang belajar, di mana perubahan tersebut disebabkan oleh upaya yang dilakukan dan ditandai dengan penerimaan kemampuan baru yang berlaku dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran murid membutuhkan seorang guru dalam memperoleh ilmunya dan guru seyogyanya bisa memanusiasiakan manusia yang mempunyai akhlak yang baik.¹⁴ Hal tersebut tertuang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran PAI merupakan suatu upaya untuk mendorong siswa untuk dapat belajar, merasa butuh, dan terdorong untuk mempelajari agama Islam. Adapun pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun untuk membantu proses belajar siswa sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 20.

untuk membina peserta didik memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati dan mengamalkannya. Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI yang dibahas fokus pada materi Aku Anak Saleh yakni dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Bab 8 yang memiliki tujuan pembelajaran: (1) dengan menyimak video, siswa dapat menganalisis perilaku sopan santun dan empati dengan perilaku tidak sopan santun dan empati dengan benar, (2) dengan mengamati video, siswa dapat menyimpulkan perilaku sopan santun dan empati dengan perilaku tidak sopan santun dan empati dengan benar. Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa alat penunjang seperti penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar PAI pada saat ini. Pada saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan hal itu berpengaruh terhadap pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dan mengikuti perkembangan tersebut. Bentuk penyesuaian tersebut salah satunya yaitu penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif.¹⁵ Media merupakan salah satu alat pendidikan Islam setelah kurikulum dan metode yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan.¹⁶ Media sendiri jika dalam bahasa latin yakni *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media dalam bahasa Arab yaitu *wasa'il* yang merupakan bentuk jamak dari *wasilah* artinya perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁷ Adapun media pembelajaran adalah alat ataupun sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik dari sumber yang sudah terencana sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.¹⁸

¹⁵ Ansori, Moh, Miss Ula Qothifatul, and Nur Ifitahul Husniyah. "Pembelajaran Inovatif Berbasis Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Anak." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2023): 311-320. DOI: <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.562>

¹⁶ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya (2007)

¹⁷ Mujiati, Nanik, Muhammad Munir, and Ivan Sunata. "Persuasi Dakwah Youtube Pada Mahasiswa Islam di Kota Surabaya Selama Pandemi." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 3.1 (2021): 46-57. DOI: <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i1.61>.

¹⁸ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. 16th ed. Jakarta: Rajawali Pers. 2013. 3-4

Media memiliki beberapa fungsi dan manfaat dalam pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran yaitu membantu guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, media juga dapat digunakan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu, menstimulus motivasi siswa, dan membantu siswa dalam memahami materi. Sedangkan manfaatnya ialah untuk memperjelas materi yang disampaikan, membangkitkan semangat siswa.¹⁹

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yakni media audio (*sam'iyah*), visual (*bashariyah*), dan audio-visual (*sam'iyah-bashariyah*). Pertama, media audio ialah salah satu jenis media pembelajaran yang menekankan pada indera pendengaran. Pesan yang disampaikan berupa kata-kata atau lisan, sehingga siswa dituntut untuk menyimak dengan seksama. Salah satu bentuk dari media audio adalah radio, *tape recorder* dan laboratorium bahasa. Diantara kelebihan media pendidikan audio adalah dapat mengembangkan daya imajinasi siswa, menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, dan ketika mendengarkan siaran siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang akan pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi media audio ini juga memiliki kekurangan diantaranya: bersifat komunikasi *one way* (satu arah), lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal sehingga mengharuskan pendengar memiliki pembendaharaan kata yang baik.²⁰

Jenis media pembelajaran yang kedua ialah media visual. Media visual lebih menekankan kepada indera penglihatan. Adapun contohnya ialah gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, dan peta. Kelebihan dari media visual ini adalah memberikan gambaran atau ilustrasi kepada siswa, menarik perhatian siswa, dan mendorong mereka untuk berfikir kritis. Jenis media pembelajaran yang ketiga ialah media audio-visual yang menitik beratkan pada indera pendengaran dan penglihatan dengan menyajikan gambar dan suara.

¹⁹ Muslimin, Muslimin, et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAIT Akmala Sabila Talun Kabupaten Cirebon." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 9582-9588.

²⁰ Mahfida, and Mulyadi Mulyadi. "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3.1 (2023): 16-27. DOI: <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>

Kelebihan media audio-visual adalah memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara tidak langsung. Contohnya adalah siswa dapat mempelajari tata cara haji di Mekkah dari video atau film. Media audio-visual juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa, membuatnya fokus belajar, dan mengurangi kejenuhan belajar. Selain untuk guru, media jenis ini juga bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar, akan tetapi penggunaan media seyogyanya tetap berada dalam pengawasan orangtua dan guru. Kekurangan media audio-visual salah satunya yaitu dapat menimbulkan berbagai interpretasi yang beragam atau subjektif. Dengan begitu, guru dituntut untuk dapat meluruskan dan memberi penguatan pada siswa.²¹

Penelitian ini menggunakan video pendek sebagai media pembelajaran. Terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan media pembelajaran. Berikut ini beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru merancang rencana pembelajaran dan menentukan jenis audio-visual yang akan digunakan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Guru dituntut untuk bisa terampil dan menguasai media yang akan digunakan. Media yang digunakan harus bisa mendukung isi pelajaran, praktis, luwes, menarik dari segi tampilan, jelas, memiliki nilai pembelajaran (*moral value*).

2. Tahap Pelaksanaan/Penyajian

Guru menyajikan materi dengan menggunakan media audio-visual setelah siswa dikondisikan dan diberi arahan mengenai proses berjalannya pembelajaran. Selain itu, guru juga memaparkan beberapa hal yang senantiasa siswa perhatikan selama belajar menggunakan bantuan media audio-visual agar siswa dapat terkontrol dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk memastikan siswanya memperhatikan dengan baik.

²¹ Jamaluddin, M. Pd I., Andi Hajar, and M. Pd. Keterampilan Mengajar. CV Pena Persada, 2022.

3. Tahap Tindak Lanjut (Evaluasi)

Tahap tindak lanjut berguna untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan mengerjakan apa yang diminta oleh guru. Dalam kegiatan tersebut, guru bersama-sama dengan murid membahasnya kemudian melakukan tanya jawab perihal pembelajaran yang telah berlangsung menggunakan media audio-visual. Hal tersebut sebagai refleksi dan umpan balik terhadap media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan sopan santun dan empati siswa.²²

Sopan santun merupakan suatu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Adapun sopan berarti hormat, beradab, atau *takdzim*. Pengertian santun adalah lemah lembut dalam perilaku maupun dalam ucapan.²³ Adapun indikator sopan santun yaitu menghormati yang lebih tua, sebaya, dan lebih muda, bertutur kata dengan sopan, tidak berkata kotor ataupun kasar, tidak membuang ludah sembarangan, tidak menyela atau memotong pembicaraan orang lain, menerima sesuatu dengan tangan kanan, menggunakan maaf, tolong, dan terimakasih. Anjuran untuk memiliki sikap sopan santun salah satunya terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْأَشْجِّ الْعَصْرِيِّ إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْجَمُّ وَالْحَيَاءُ

Yang artinya ialah: “Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw bersabda kepada Al-Asyaj Al 'Ashri: Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu (H.R. Ibnu Majah)”.

Berdasarkan hadits tersebut, sudah seyogyanya seseorang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik contohnya dengan bersikap sopan dan memiliki rasa empati. Empati merupakan suatu sikap menempatkan diri sendiri pada posisi orang lain

²² Maulina, Sela Okta, Devi Wahyu Ertanti, and Mohammad Afifulloh. "Pembiasaan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5.2 (2023): 11-18.

²³ Markhamah, *Analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa*, Surakarta: Muhammadiyah university press, (2009)., hal-117.

sehingga bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Secara bahasa, empati berasal dari kata *pathos* dari bahasa Yunani yang artinya perasaan mendalam atau kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan mengerti perasaan orang lain yang diungkapkan dalam bentuk verbal ataupun perilaku. Indikator empati yakni mendengarkan dengan seksama apa yang diceritakan, bagaimana persaannya, dan apa yang terjadi, kemudian menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi tersebut, menerima sudut pandang orang lain, tidak menghakimi atau menyakiti orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan menerima perbedaan.²⁴

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai rasa empati diantara saja ikut merasakan yang ditunjukkan melalui perasaan marah, sedih, malu, senang, dan lain sebagainya. Perasaan tersebut dibangun berdasarkan kesadaran diri sendiri, peka terhadap bahasa isyarat, dan mengontrol emosi.²⁵ Aspek empati yakni pengambilan perspektif (*perspective taking*), perhatian empati (*empathic concern*) peka terhadap perasaan yang dialami oleh orang lain, dan imajinasi (*fantasy*) membayangkan apa yang dialami oleh orang lain. Empati dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya menurut Hoffman, faktor yang mempengaruhi empati yaitu sosialisasi, suasana hati, situasi, pembelajaran, identifikasi, komunikasi, bahasa, dan pengasuhan adalah faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan empati. Empati juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang lain yaitu:

a. Pola Asuh

Seseorang yang telah diajarkan nilai-nilai sosial dan norma-norma sejak dini oleh orang tuanya akan cenderung memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap empati terhadap individu atau lingkungan lainnya.

b. Kepribadian

Individu yang menunjukkan ketenangan dan sering melakukan introspeksi biasanya memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan atau individu lainnya.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 145.

²⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996, 213

c. Usia

Semakin matang usia seseorang maka tingkat empatinya cenderung meningkat karena orang dewasa memiliki perspektif yang lebih matang.

d. Derajat Kematangan

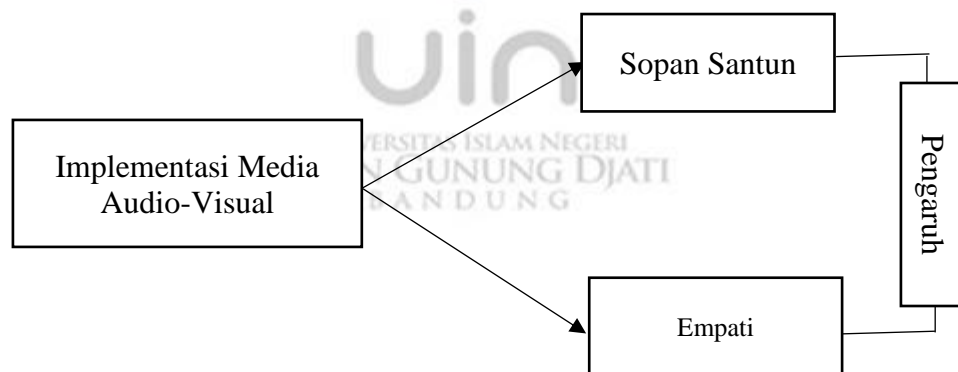
Orang yang sudah dewasa secara usia juga akan mencapai kematangan emosional. Kematangan emosional tercermin ketika seseorang mampu mengontrol reaksi emosionalnya, mempertahankan keseimbangan, dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi.

e. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai kepada orang lain sehingga terbentuk perilaku yang diharapkan.

f. Jenis Kelamin

Faktor yang mempengaruhi empati yang lainnya adalah jenis kelamin. Dalam hal ini, perempuan cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi daripada laki-laki. Dengan mengetahui beberapa penjelasan mengenai sopan santun dan empati, upaya guru dalam meningkatkan sopan santun dan empati siswa melalui media audio-visual sangat diharapkan memberikan dampak positif.²⁶ Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran yang terdapat dalam bagan 1:



Bagan 1.

Skematik Kerangka Berfikir

²⁶ Hoffman, M. L. *Empathy and moral development: Implications of caring and justice*. New York: Cambridge University Press. 2000

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu: Implementasi media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada materi Aku Anak Saleh dapat meningkatkan sikap sopan santun dan empati siswa kelas IV SDN Cengal II.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian tesis ini. Penelitian penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI bukanlah penelitian yang baru, sudah banyak peneliti yang melakukan kajian-kajian terhadap permasalahan tersebut. Tujuan mengkaji penelitian terdahulu yaitu untuk membedakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dilihat dari fokus penelitiannya, menghindari plagiarisme dan duplikasi, serta menentukan dan menjelaskan kontribusi kebaruan dari hasil penelitian sebelumnya. Kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini setidaknya terdapat enam penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hulkin & Prastowo, dalam artikel yang dipublikasi di jurnal *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* dengan judul “Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah”. Penelitian ini mengkaji mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan meningkatkan akhlak sopan santun siswa. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik pengambilan datanya yakni melalui wawancara yang dilakukan kepada guru di Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan sopan santun siswa.²⁷
2. Artikel penelitian yang diterbitkan di jurnal *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* dengan judul “Peningkatan Sikap Sopan Santun Melalui Media Audio Visual Kartun” yang dilakukan oleh Nurkholifah & Jajang meneliti tentang perilaku sopan santun siswa sebelum diterapkan media audio-visual kartun, penerapan medianya, dan perilaku sopan santun setelah

²⁷ Hulkin, M., and Andi Prastowo. "Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5.3 (2023): 1553-1562. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>

menggunakan media audio-visual kartun. Jenis penelitian menggunakan tindakan kelas dengan populasi sebanyak 16 siswa yakni 13 siswa dan 3 siswi. Teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keseluruhan penilaian jumlah anak dan seluruh indikator terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Presentasi peningkatan pada pra siklus sebesar 43,85%, siklus 1 adalah 70,98% meningkat 27,12% dan siklus 2 yakni 86,49% meningkat 15,52%, sehingga prosentase peningkatan kemampuan sikap sopan santun melalui media audio visual kartun dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai 75%. Artinya, penggunaan media audio-visual kartun efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution et. al dalam artikel yang diterbitkan dalam jurnal *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* dengan judul "*Implementation of Video Media in Developing Religious and Moral Values in Early Children*". Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi penggunaan video untuk mengembangkan sikap keagamaan dan moral siswa. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yakni dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan media video dapat memberikan dampak positif terhadap moral siswa.²⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati & Tirtayani dalam artikel yang diterbitkan dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* dengan judul "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini". Penelitian ini mengkaji mengenai pengembangan buku cerita bergambar digital berbasis audio visual untuk menstimulus empati anak. Adapun jenis penelitian ini menggunakan ADDIE yaitu (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian ini ada tiga yaitu ahli isi materi, ahli desain

²⁸ Nurkholifah, Ekha, and E. K. Jajang Aisyul Muzakki. "Peningkatan Sikap Sopan Santun Melalui Media Audio Visual Kartun." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 30.1 (2020): 22. DOI: 10.24235/ath.v30i1.6415.

²⁹ Nasution, Dinul Akbar, Tien Rafida, and Ahmad Syukri Sitorus. "Implementation of Video Media in Developing Religious and Moral Values in Early Children." *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2022): 143-156. DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10404>.

pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan tiga orang anak kelompok B. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Hasilnya yakni buku pengembangan tersebut valid dan terdapat perubahan siswa menjadi lebih empati, hal ini dibuktikan dengan perilaku anak yang cenderung lebih bisa menolong temannya dan menanyakan perasaan satu sama lain.³⁰

5. Artikel penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Islamic Education for Early Childhood* dengan judul “Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual dalam Film Omar dan Hana sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini” yang dilakukan oleh Trisnawati dan Septi. Tujuan penelitian yaitu untuk menanamkan sikap sopan santun melalui media audio visual berbasis film. Pendekatan menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual berbasis film membuat siswa menjadi tidak bosan saat belajar dan dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-sehari seperti sopan santun kepada guru seperti memberi salam, permisi ketika melewati guru, dan izin pada saat keluar ruangan kelas.³¹
6. Penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk dalam artikel yang dipublish pada *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unipar Jember* dengan judul Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual berupa film animasi terhadap sopan santun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 15 anak kelompok A yang dipilih melalui teknik purposive sampling atau sampel tertuju. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang diisi berdasarkan skala Likert. Analisis

³⁰ Sumiati, Ni Ketut, and Luh Ayu Tirtayani. "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9.2 (2021): 220-230. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>.

³¹ Wati, Nina Tisna. "Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual Dalam Film Omar Dan Hana Sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini Di Paud Aisyiyah Tenjung Qencono." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 4.1 (2022): 1-15. <http://dx.doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3677>

data dilakukan dengan paired samples t-test setelah prasyarat instrumen dan sampel terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,0000001 < 0,05$, serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,24478668 > 2,1440$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari film animasi Nussa dan Rara terhadap karakter sopan santun anak usia dini.³²

7. Artikel dengan judul *Development of Animated Videos in Pancasila and Citizenship Education Lessons to Improve Students' Courtesy Attitude in Primary School 050753 Perlis* yang dipublish pada *Journal International Students of Education*. Penanaman nilai-nilai sosial pada anak SD sudah dilakukan sejak usia dini seperti bersikap santun dan hormat kepada orang tua. Akan tetapi, masih banyak siswa SD yang masih belum menerapkan sikap santun tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap santun peserta didik SD 050753 dengan mengembangkan video animasi pada pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan 5 tahap yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*. Hasil penelitian ini adalah sebanyak 97% siswa merasa tertarik dengan sistem pembelajaran baru menggunakan media video animasi dan hasil tes wawancara yang dilakukan kepada siswa juga menunjukkan bahwa tingkat kesantunan siswa meningkat. Simpulan penelitian yang diperoleh dari pengembangan video animasi ini menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan sikap kesantunan siswa dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.³³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada topik

³² Fitriani, Indah, Hendrik Siswono, and Denok Mugi Hidayanti. "Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember." *Seminalu1.1*(2023): 7077. <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu/article/view/12>

³³ Tarigan, Salamah, Sherly Adella, and Renni Ramadhani. "Development of Animated Videos in Pancasila and Citizenship Education Lessons to Improve Students' Courtesy Attitude in Primary School 050753 Perlis." *International Journal of Students Education* (2023): 540-545. <https://doi.org/10.62966/ijose.v1i2.538>

yang dibahas yaitu mengenai sopan santun dan empati. Selain itu, persamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian dan media yang digunakan. Tujuan penelitiannya sama-sama untuk meningkatkan sopan santun empati siswa dan media yang digunakan untuk meningkatkan sikap tersebut adalah dengan menggunakan media audio-visual. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan, tempat, dan jenis media audio-visual. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan *mix-method*. Kemudian jenis media audio-visual yang digunakan sebelumnya menggunakan kartun dan cerita bergambar, sedangkan penelitian ini menggunakan video pendek mengenai bersikap sopan santun dan empati terhadap sesama.

Dengan melihat perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dan merupakan tindak lanjut dari beberapa hal yang kurang dari penelitian yang telah dilakukan.

